

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. UMKM

UMKM merupakan kegiatan usaha yang berada di bawah kepemilikan pelaku perseorangan baik dalam hal milik Struktur kelembagaan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM bisa didirikan dalam berbentuk usaha sendiri, atau juga bisa dijalankan dengan bisnis keluarga. Berdasarkan pemahaman dinamika hubungan antara pemilik UMKM dan lembaga keuangan atau pemberi pinjaman. Menjelaskan bagaimana hubungan keagenan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan dalam alokasi sumber daya, termasuk modal usaha dan biaya produksi. Dalam penelitian ini, modal pinjaman sebagai variabel moderasi dapat dipandang sebagai mekanisme untuk mengurangi risiko kegagalan dalam penggunaan modal usaha oleh UMKM, sehingga meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

Teori ini juga membantu menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan informasi antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka untuk menganalisis bagaimana modal pinjaman dapat menjadi instrumen penting dalam mengoptimalkan penggunaan modal usaha dan biaya produksi, sehingga berdampak positif pada pendapatan UMKM di

Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Dengan adanya pemerataan ekonomi yang dapat mendorong langsung pelaku usaha merupakan salah satu kontribusi positif dari banyaknya problem faktor ekonomi yang banyak ditemui. UMKM menyebar luas sampai pedesaan, sehingga dapat mendorong penyebaran pendapatan yang baik untuk masyarakat lokal sehingga dapat mempunyai kesempatan kerja dan memiliki pendapatan yang lebih baik.

Peran variabel moderasi berupa modal pinjaman merupakan faktor yang mempengaruhi arah hubungan antara variabel dan modal usaha dan biaya produksi dengan variabel tergantung pada pendapatan UMKM. Secara spesifik, modal pinjaman bertindak sebagai variabel yang memodifikasi atau mengubah efek dari modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM. Artinya, besarnya pengaruh modal usaha dan biaya produksi pada pendapatan UMKM tidak sama untuk semua kondisi, melainkan dipengaruhi oleh jumlah atau akses terhadap modal pinjaman. Misalnya, UMKM yang memiliki akses lebih besar terhadap modal pinjaman mungkin dapat menggunakan modal usaha dengan lebih efisien atau mengelola biaya produksi dengan lebih optimal, sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak memiliki akses terhadap modal pinjaman. Dengan demikian, pinjaman modal dalam penelitian ini berperan sebagai faktor yang memperkuat atau

memperlemah hubungan antara modal usaha, biaya produksi, dan pendapatan UMKM.

Penggunaan modal pinjaman untuk modal usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provonsi dan komisi yang jumlahnya relative besar. Menggunakan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu yang sudah ditentukan. Keuntungan dari modal pinjaman tersebut adalah jumlah yang tidak terbatas dalam jumlah nominal yang cukup besar. Variabel modal pinjaman dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikan sebesar $0.009 < 0.05$, nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 diterima. Bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini berarti semakin besar modal pinjaman yang diterima pelaku UMKM maka akan meningkatnya pendapatan pelaku usaha. Pendapatan yang diperoleh semakin tinggi dikarenakan terjadi kenaikan pada jumlah produksi yang bisa meningkatkan pendapatan usaha. Risnanda Saefullah Al Chaedar, Harun Blongkod, Victorson Taruh (2023).

Secara teori hubungan modal pinjaman modal dengan pendapatan adalah positif. Hal ini dikarenakan adanya bantuan modal pinjaman yang berasal dari bank atau nonbank sangat bermanfaat untuk pelaku usaha dapat meningkatkan produksi atau barang usahanya dan untuk memperbaiki insfrastruktur tempat usaha. Modal pinjaman memainkan peran kunci dalam mempengaruhi bagaimana modal usaha dan biaya

produksi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Dengan adanya pinjaman modal, UMKM dapat memperoleh tambahan dana yang diperlukan untuk menghemat operasional usaha, membeli bahan baku, atau meningkatkan kapasitas produksi, sehingga efisiensi dan efektivitas penggunaan modal usaha serta biaya produksi dapat ditingkatkan.

Pinjaman modal juga berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dari penutupan dalam bisnis, seperti fluktuasi permintaan atau perubahan harga bahan baku. Dengan demikian, UMKM yang memiliki akses terhadap modal pinjaman cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan tersebut, sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih stabil dan meningkat. Selain itu, modal pinjaman dapat menjadi indikator kepercayaan dari lembaga keuangan terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing UMKM di pasar. Oleh karena itu, dengan menggunakan modal pinjaman sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat lebih komprehensif dalam menganalisis bagaimana interaksi antara modal usaha, biaya produksi, dan pendapatan UMKM dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses terhadap pinjaman. Hal ini juga memberikan informasi yang berharga bagi para pelaku usaha, lembaga keuangan, dan pemerintah dalam merancang kebijakan yang

mendukung pengembangan UMKM di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun.

Penggunaan modal pinjaman memiliki beberapa keuntungan yang signifikan bagi UMKM. Pinjaman modal memberikan dana tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, memperluas skala usaha, atau update peralatan produksi. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga pendapatan yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Modal pinjaman juga dapat menjadi sumber dana yang strategis untuk mengelola risiko bisnis, seperti fluktuasi permintaan atau perubahan harga bahan baku. Dengan adanya modal pinjaman, UMKM dapat lebih siap menghadapi kondisi tersebut dan memastikan kelangsungan usaha. Selain itu, pinjaman modal dapat meningkatkan kredibilitas UMKM di mata lembaga keuangan atau mitra bisnis, karena kemampuan untuk mengakses dan mengelola pinjaman menunjukkan kapasitas manajemen yang baik.

Dengan adanya tujuan UMKM dapat memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari berbagai pihak, sehingga peluang bisnis yang lebih luas dapat terbuka. Dalam konteks penelitian ini, modal pinjaman juga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang bagaimana sumber daya keuangan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan UMKM di Kecamatan

Sawahan, Kabupaten Madiun. Selain itu, UMKM dapat membantu meningkatkan masalah ekonomi yang ada di daerah pedesaan. Dengan hal ini UMKM sangat memiliki peran penting untuk mengatasi ekonomi dan dapat mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat.

Pergerakan ekonomi daerah didukung oleh UMKM Menjadi faktor utama dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. UMKM memainkan peran sebagai penggerak utama ekonomi lokal karena adanya keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang berbasis potensi daerah. Memanfaatkan sumber daya lokal, UMKM Memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Di samping itu, UMKM memiliki sistem kerja yang lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan keadaan pasar, sehingga dapat dengan cepat mendapatkan informasi atau dengan cepat merespon perubahan kebutuhan dari konsumen. UMKM memainkan peran penting dalam mendorong dan mengatasi perekonomian daerah dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Meningkatkan pendapatan Masyarakat merupakan salah satu dampak positif untuk mengurangi jumlah pengangguran dari keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan UMKM berperan sebagai entitas yang penting, dimana para pelaku usaha terlibat langsung dalam proses ekonomi di berbagai sektor atau menjadi tenaga kerja UMKM, Masyarakat dapat memperoleh pendapatan yang lebih pasti dan stabil. Hal tersebut menjadi

dapat positif terhadap minat beli oleh Masyarakat, dikarenakan mereka kemampuan untuk membeli barang serta jasa yang lebih beragam. Meningkatkan pendapatan maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, dengan demikian peningkatan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan dalam UMKM mempunyai dampak positif dan sangat signifikan untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Untuk memulai sebuah usaha UMKM, salah satu hal penting yang dibutuhkan yaitu modal. Modal merupakan peran penting dalam membangun usaha, termasuk usaha UMKM. Tanpa adanya modal usaha tidak dapat berjalan, mulai dari usaha yang besar maupun kecil juga membutuhkan modal untuk menjalankannya. Adanya modal dapat memberikan pengaruh terhadap berjalannya usaha UMKM, yang dimana dapat adanya dampak timbulnya permasalahan lain seperti dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usahanya tanpa bisa memaksimalkan jumlah produksi. Modal tidak selalu mengenai dana atau uang tetapi juga termasuk berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, kecerdasan, dan mempunyai tekad dalam membangun usaha.

Modal dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Menurut Kussoy et al, (2021). Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukan

segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana cara mengelola modal secara optimal sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Modal usaha merupakan salah satu faktor untuk memulai sebuah usaha mempunyai signifikan yang besar dibutuhkan guna menjalankan usaha pada kategori mikro, kecil, dan menengah. Modal usaha bisa berupa dana milik pribadi, aset yang dimiliki, atau dana yang digunakan untuk memulai usaha tersebut, dengan ketersediaan modal yang cukup. UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya dan bisa memenuhi target yang diinginkan. Modal usaha didapatkan dari berbagai sumber, seperti dari modal sendiri, pembiayaan yang diperoleh melalui lembaga perbankan, atau bisa juga didapatkan dari investor. Dengan adanya modal usaha yang memadai dapat memudahkan UMKM untuk membiayai kegiatan usahanya dan bisa memenuhi kekurangannya, oleh karena itu dapat meningkatkan kapasitas usaha, meningkatkan daya saing di pasar.

Modal usaha adalah dana atau sumber daya yang digunakan untuk memulai, mengembangkan, atau mempertahankan operasional suatu bisnis. Dalam konteks bisnis, modal usaha dapat berupa uang tunai, investasi, pinjaman, atau aset seperti peralatan dan properti. Modal ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan bisnis, seperti pembelian bahan baku,

pembayaran gaji karyawan, pemasaran produk, hingga pengadaan mesin dan teknologi. Modal usaha juga mencakup dua komponen utama: ekuitas (investasi dari pemilik atau pemegang saham) dan utang (pinjaman dari bank atau kreditur). Dengan modal usaha yang cukup, bisnis dapat beroperasi secara efektif, meningkatkan produksi, dan mencapai tujuan pertumbuhan. Oleh karena itu, modal usaha merupakan elemen penting untuk kelangsungan dan perkembangan suatu bisnis.

Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau sesudah usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman dari pihak lain untuk digunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha UMKM. Ketika mengelola modal usaha dengan dan ketika terdapat kendala dalam mengatur modal usaha dapat menghambat perkembangan usaha. Ashara et al., (2021) modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha agar tetap berjalan. Gitayuda & Mawardi, (2022) modal adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam usahanya untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi. Siti Fatimah et al., (2021), modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sumber daya finansial yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan suatu usaha.

Modal usaha merupakan faktor yang berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja usaha. Sumber modal menunjuk apakah modal usaha bersumber dari internal atau eksternal. Karakteristik usaha memiliki hubungan positif terhadap kesuksesan usaha dan perkembangan UMKM. Menurut Syahputra dkk (2022) modal menjadi faktor utama dalam membangun suatu usaha. Modal juga memiliki nilai signifikan yang tinggi bagi sebuah perusahaan dalam pendanaan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga modal menjadikan prioritas utama bagi para pelaku usaha (Hutabarat et al., 2022).

Modal usaha UMKM adalah dana atau sumber daya yang diperlukan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dalam skala kecil. Modal ini mencakup berbagai bentuk, seperti uang tunai, aset tetap, dan investasi dari pemilik atau pinjaman dari lembaga keuangan. Bagi UMKM, modal usaha sangat penting karena dapat digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, serta mendukung kegiatan pemasaran dan operasional sehari-hari. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan berinovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, akses terhadap modal usaha yang memadai menjadi kunci bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, yang berperan signifikan dalam perekonomian suatu negara.

b. Macam - Macam Modal

Modal usaha UMKM dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber, tujuan penggunaan, dan jangka waktu. Pertama, modal internal adalah dana yang berasal dari pendiri atau pemilik usaha itu sendiri, seperti tabungan pribadi atau laba yang dikumpulkan dari operasional usaha. Modal ini biasanya digunakan sebagai sumber dana awal untuk memulai bisnis atau memenuhi kebutuhan biaya produksi dan operasional harian. Kedua, modal eksternal adalah dana yang berasal dari luar usaha, seperti pinjaman dari bank, lembaga keuangan, atau investor. Modal eksternal biasanya digunakan untuk mengembangkan usaha, memperluas produksi, serta digunakan untuk membuat iklan di media sosial atau memasuki pasar baru.

Selain itu, modal usaha UMKM juga dapat mempertimbangkan berdasarkan sumbernya, yaitu modal formal dan modal informal. Modal formal berasal dari lembaga keuangan resmi, seperti bank atau koperasi, yang biasanya memiliki proses yang lebih terstruktur dan terjamin keamanannya. Sementara itu, modal informal berasal dari sumber non-resmi, seperti pinjaman dari keluarga, teman, atau penyalur dana informal. Modal informal lebih fleksibel dalam proses pengajuan, tetapi biasanya memiliki risiko yang lebih tinggi.

Modal usaha UMKM juga dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal kerja. Modal tetap adalah dana yang digunakan untuk membeli aset jangka panjang, seperti mesin, peralatan, atau properti, yang

digunakan untuk mendukung operasional jangka panjang. Di sisi lain, modal kerja adalah dana yang digunakan untuk kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, atau biaya pemasaran. Dengan memahami jenis-jenis modal usaha, UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Modal usaha dapat diklarifikasi menjadi beberapa kategori, antara lain seperti modal sendiri, modal pinjaman, dan modal dari investor yang berminat berinvestasi untuk usaha tersebut. Pengertian modal sendiri yaitu modal yang dimiliki oleh diri sendiri atau berasal dari pemilik usaha, seperti diambil dari tabungan yang dimiliki secara pribadi. Modal pinjaman adalah dana yang diperoleh melalui lembaga keuangan atau dari pihak lain seperti dana pinjaman dari bank, atau mengajukan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang harus dikembalikan dengan bunga tetapi mempunyai kelebihan mengembalikan bunga yang tidak terlalu besar. Modal yang dialokasikan untuk investasi merupakan modal yang dapat diperoleh dari investor yang sudah menanam modalnya untuk usaha tersebut dengan harapannya mendapatkan keuntungan. Selain itu terdapat modal kerja yang digunakan untuk memenuhi modal kegiatan usaha sehari-hari, seperti modal untuk belanja keperluan bahan baku dan menggaji karyawan.

Menurut Rinjaya (2020:29) bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Kemudian saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga tetapi hanya akan membayar deviden. Menurut Syahputra dkk (2022) modal menjadi faktor utama dalam membangun suatu usaha. Modal juga memiliki nilai signifikan yang tinggi bagi sebuah perusahaan dalam pendanaan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga modal menjadikan prioritas utama bagi para pelaku usaha (Hutabarat et al., 2022). Nugroho & Utami (2020) mengatakan bahwa ada banyak perumusan yang berlainan mengenai modal, biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual sesuatu, mesin-mesin dan gedung.

Modal Sendiri yaitu dana yang berasal dari pendiri atau pemilik usaha itu sendiri, seperti tabungan pribadi, harta milik, atau laba yang telah dikumpulkan dari operasional usaha sebelumnya. Modal sendiri merupakan sumber dana yang paling langsung dan mudah diakses karena tidak melibatkan pihak lain atau kewajiban untuk membayar bunga. Bagi sebagian besar pelaku UMKM, modal sendiri sering menjadi titik awal untuk memulai bisnis, karena mereka belum memiliki akses ke sumber dana eksternal yang lebih formal atau memilih untuk tidak terlalu bergantung pada utang.

Kelebihan dari modal sendiri adalah pemilik usaha memiliki kendali penuh atas penggunaan dana tanpa harus mempertanggungjawabkannya kepada pihak lain. Selain itu, dengan menggunakan modal sendiri, UMKM dapat menghindari beban bunga atau kewajiban pembayaran yang biasanya melekat pada pinjaman. Namun, modal sendiri juga memiliki batasan, yaitu jumlah yang terbatas dan risiko yang ditanggung sepenuhnya oleh pemilik usaha jika bisnis mengalami kerugian. Dalam praktiknya, modal sendiri sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dasar, seperti membeli bahan baku, peralatan sederhana, atau biaya pemasaran awal. Meskipun modal sendiri memiliki manfaat yang jelas, namun bagi UMKM yang ingin berkembang lebih besar, biasanya diperlukan modal tambahan dari sumber eksternal, seperti pinjaman atau investasi, untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha.

Modal pinjaman sumber dana yang dipinjamkan dari pihak lain, seperti bank, koperasi, lembaga keuangan non-bank, atau bahkan penyalur dana informal, untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Pinjaman modal salah satu sumber dana yang banyak digunakan oleh UMKM karena dapat membantu memenuhi kebutuhan dana yang lebih besar dari modal sendiri, terutama ketika usaha ingin berkembang atau memperluas skala operasional. Dengan modal pinjaman, UMKM dapat membeli peralatan, meningkatkan produksi, memperluas jaringan

pemasaran, atau bahkan memenuhi kebutuhan operasional harian untuk keadaan darurat.

Kelebihan dari modal pinjaman adalah UMKM dapat mengakses dana dalam jumlah yang lebih besar dari yang mereka miliki sendiri. Selain itu, pinjaman biasanya memiliki tenor yang fleksibel, sehingga UMKM dapat mengatur waktu pembayaran sesuai dengan kemampuan finansialnya. Namun perlu diingat bahwa modal pinjaman juga memiliki konsekuensi, yaitu beban bunga yang harus dibayar serta kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, UMKM perlu memastikan bahwa pinjaman yang diambil memiliki bunga yang terjangkau dan tidak memberikan beban yang terlalu berat pada keuangan usaha.

Dalam menggunakan modal pinjaman, UMKM harus mempertimbangkan beberapa hal penting, seperti kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, besaran bunga yang harus dibayar, serta tujuan penggunaan dana tersebut. UMKM juga perlu memastikan bahwa dana pinjaman digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha, sehingga beban pinjaman tidak menjadi masalah yang berkepanjangan. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan keuangan yang baik, modal pinjaman dapat menjadi salah satu kunci sukses bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trio Rinjaya

(2020) menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini disebabkan oleh penambah modal yang dibantu oleh pemerintah melalui lembaga keuangan merupakan kekuatan yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelangsungan dari usaha yang dibangun sehingga dapat mendorong UMKM untuk menambah jumlah produksi serta memperluas usaha.

Selain modal sendiri dan modal pinjaman, juga dapat menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Modal patungan, atau yang juga dikenal sebagai modal bersama atau modal bersama, adalah suatu bentuk kerja sama keuangan di mana beberapa pihak, baik individu maupun badan usaha, bergabung untuk menyediakan dana guna mendukung suatu usaha atau proyek. Dalam konteks UMKM, modal patungan menjadi salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan akses ke sumber daya keuangan formal. Dengan mengumpulkan dana dari beberapa pihak, UMKM dapat memperoleh modal yang lebih besar untuk memulai atau mengembangkan usahanya, seperti membeli bahan baku, peralatan, atau membiayai pemasaran.

Menggunakan modal patungan memiliki sisi positif diantaranya yaitu kepengurusan suatu usaha dapat dievaluasi lebih dari satu orang, maka akan banyak inovasi dan kreasi terhadap pengembangan kegiatan usaha yang lebih kuat dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini dikarenakan membutuhkan penambahan modal yang lebih besar dalam

rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usaha maka akan dapat memenuhi kebutuhan usaha. Upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM dengan menggunakan Joint Venture telah banyak dilaksanakan baik dengan pelaku usaha maupun dengan pemerintah. Pengembangan UMKM dengan Joint Venture ditujukan guna mengurangi permasalahan kesenjangan antar golongan, pendapatan, serta memperluas sektor usaha skala kecil dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi.

Keuntungan dari modal patungan adalah pengurangan beban keuangan bagi masing-masing pihak yang terlibat. Dengan membagi risiko dan biaya, setiap pihak dapat lebih mudah mencapai tujuan usaha tanpa harus menanggung seluruh beban sendirian. Selain itu, modal patungan juga memungkinkan UMKM mendapatkan sumber daya yang lebih besar dari yang mungkin mereka peroleh secara individu. Namun, penting untuk mencapai kesepakatan yang jelas sebelum memulai, termasuk bagaimana dana tersebut akan digunakan, bagaimana keuntungan atau kerugian akan dibagikan, dan bagaimana pengambilan keputusan akan dilakukan.

Meskipun modal patungan menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dapat terjadinya perbedaan pendapat antara pihak yang terlibat dapat menimbulkan konflik. Ada risiko bahwa dana yang dipoolkan tidak digunakan secara efektif atau

transparan, yang dapat merusak kepercayaan di antara pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki perjanjian yang jelas dan transparan sejak awal, serta memastikan bahwa semua pihak memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, modal patungan dapat menjadi instrumen yang sangat bermanfaat bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaran penting yang dikeluarkan oleh UMKM dalam memproduksi barang atau jasa. Biaya ini sangat penting karena secara langsung memengaruhi harga dan profitabilitas produk. UMKM, yang umumnya merupakan usaha skala kecil, menghadapi tantangan dalam mengelola biaya ini karena keterbatasan modal untuk biaya produksi. Biaya produksi dapat dikategorikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap, seperti sewa dan gaji, tetap konstan terlepas dari volume produksi, sedangkan biaya variabel, seperti bahan baku dan utilitas, berfluktuasi seiring dengan tingkat produksi. Namun, jika biaya produksi yang dikeluarkan sedikit maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Memahami biaya produksi sangat penting bagi UMKM karena memungkinkan penetapan harga yang akurat, memastikan bisnis dapat menutupi biaya dan menghasilkan laba. Hal ini juga memfasilitasi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat, seperti

meningkatkan produksi atau mengurangi biaya. Manajemen biaya yang efektif meningkatkan daya saing, memungkinkan UMKM untuk menahan tekanan pasar dan mempertahankan profitabilitas. UMKM sering menghadapi kurangnya biaya produksi, karena terbatasnya modal usaha, Hubungan antara biaya produksi dan pendapatan sangat diperlukan dalam mengelola Usaha. Dengan tersedianya biaya produksi yang memadai dapat membantu UMKM untuk meningkatkan pendapatan laba usaha dengan menggunakan cara mengurangi biaya yang tidak perlu dan dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Oleh karena itu UMKM bisa dapat menentukan harga jual yang benar-benar terjangkau dan bisa meningkatkan penjualannya. Namun jika biaya untuk produksinya masih tergolong rendah, maka keuntungan yang akan didapatkan akan tinggi sehingga UMKM dapat meningkatkan pendapatannya. Dan begitu pun sebaliknya, jika biaya produksinya tinggi maka akan mendapatkan keuntungan yang rendah dan UMKM perlu melakukan pengelolaan biaya produksi yang lebih efektif agar dapat lebih meningkatkan pendapatan. Untuk mengoptimalkan biaya produksi, UMKM dapat mengadopsi strategi seperti perbaikan proses, negosiasi pemasok, dan adopsi teknologi untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Dukungan pemerintah, termasuk pelatihan dan bantuan keuangan, dapat lebih membantu UMKM dalam mengelola

biaya secara efektif, sehingga mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan di pasar yang kompetitif.

Biaya produksi berperan sebagai salah satu komponen yang penting dalam mengelola UMKM. Biaya produksi merujuk pada seluruh pengeluaran yang diperlukan oleh UMKM dalam proses menghasilkan produk atau layanan yang dapat dijual kepada konsumen dapat berupa barang atau jasa. Komponen dana yang dikeluarkan produksi UMKM meliputi pengeluaran yang dialokasikan untuk memperoleh bahan dasar produksi, karyawan, biaya overhead, dan yang mencakup mengenai produksi. Pengeluaran bahan baku mencakup biaya untuk membeli bahan mentah untuk diproduksi, sedangkan biaya karyawan mencakup biaya untuk menggaji karyawan atau tenaga kerja yang terlibat dengan proses produksi. Sedangkan biaya overhead meliputi biaya untuk listrik, air, dan biaya lain-lain yang mengenai dengan biaya operasional. Dengan mengetahui atau memahami komponen biaya produksi tersebut dapat memudahkan UMKM untuk menghitung biaya yang dikeluarkan untuk diproduksi setiap harinya. Tidak hanya itu saja pengelolaan biaya produksi yang lebih efektif juga dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan bisa meningkatkan laba penjualan.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan biaya produksi yang kemudian diolah menjadi produk yang sudah siap dijual. Biaya produksi mencakup biaya-biaya yang melekat

pada produk selama proses produksi berlangsung. Biaya ini terdiri dari biaya langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan bahan baku. Secara umum, biaya produksi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya ini mencerminkan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, baik yang bersifat langsung seperti pembelian bahan baku maupun tidak langsung seperti biaya listrik dan pemeliharaan mesin.

Secara umum, biaya produksi terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung adalah pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan utama yang secara fisik menjadi bagian dari produk akhir. Biaya tenaga kerja langsung mencakup upah yang diberikan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sementara itu, biaya overhead meliputi seluruh biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi, seperti biaya perawatan mesin, penyusutan aset tetap, dan biaya utilitas.

Pengelolaan biaya produksi memegang peranan penting dalam menentukan efisiensi operasional serta profitabilitas usaha. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM, seperti modal yang terbatas, kapasitas produksi yang kecil, dan sumber daya manusia yang terbatas, maka kemampuan untuk mengelola biaya produksi secara

tepat menjadi keunggulan kompetitif yang sangat dibutuhkan. Pengelolaan biaya yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk meminimalisasi pemborosan, menghindari biaya-biaya yang tidak perlu, serta mengalokasikan dana secara optimal untuk kegiatan produksi yang memberikan nilai tambah.

Mengenai unsur-unsur biaya produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, sangat penting bagi pelaku UMKM agar dapat menyusun struktur biaya yang efisien. Dengan mengidentifikasi komponen biaya mana yang paling dominan, UMKM dapat menetapkan strategi pengendalian biaya yang lebih tepat sasaran. Misalnya, jika biaya bahan baku terlalu tinggi, maka pelaku usaha dapat mencari alternatif bahan baku yang lebih murah namun tetap berkualitas atau menjalin kerja sama langsung dengan pemasok. Selain itu, pemahaman ini juga menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk yang tidak hanya kompetitif di pasar, tetapi juga tetap memberikan margin keuntungan yang sehat.

Analisis terhadap struktur biaya produksi juga membantu dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti perencanaan kapasitas produksi, evaluasi efisiensi proses produksi, hingga perencanaan ekspansi usaha. Keputusan-keputusan strategis ini sangat bergantung pada data dan informasi yang akurat mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Oleh karena itu,

penerapan prinsip-prinsip manajemen biaya produksi secara konsisten akan meningkatkan daya saing UMKM, baik dari sisi harga maupun kualitas produk, serta menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

4. Pendapatan UMKM

Mengenai pendapatan UMKM diperoleh sebagai hasil dari kegiatan operasional, khususnya melalui penjualan barang atau jasa yang menjadi fokus utama usaha perolehan guna aktivitas suatu usaha yang dilakukan oleh UMKM. Pendapatan tersebut dapat dihasilkan dari distribusi produk atau layanan yang dihasilkan oleh UMKM, keuntungan ini sumber utama dari membangun usaha agar dapat dikembangkan dan dapat membiayai kegiatan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan usaha. Dengan meningkatnya pendapatan laba UMKM dan meningkatkan kemampuan usahanya, berkembangnya usaha dan meningkatkan laba pemilik usahanya. Oleh karena itu pendapatan menjadi sumber utama atau tujuan bagi UMKM untuk mencapai target dan mencapai kesuksesan agar meningkatkannya kinerja usaha. Pendapatan merupakan bentuk gambaran suatu tingkatan kemampuan seseorang dalam untuk memenuhi kebutuhan bahan baku atau pendapatan yang dicatat dalam periode waktu tertentu, biasanya per bulan, berfungsi sebagai indikator kelayakan usaha untuk terus dijalankan dan dikembangkan mampu bertahan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan

yang bisa menjadi bahan untuk pertimbangan atau pilihan untuk meneruskan usaha.

Pendapatan UMKM dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung pada jenis usahanya. Bagi UMKM yang bergerak di bidang produksi, pendapatan utamanya berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Sementara itu, UMKM di bidang jasa, seperti salon atau bengkel, memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan. Selain itu, beberapa UMKM juga memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan lain, seperti menyewakan aset atau melakukan kerjasama dengan pihak lain. Dengan demikian, pendapatan UMKM sangat bergantung pada kemampuan usaha tersebut dalam memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu sumber pendapatan UMKM juga bisa didapatkan dari penjualan produk bidang kuliner memperoleh pendapatan dari penjualan makanan dan minuman, sedangkan UMKM di bidang kerajinan memperoleh pendapatan dari penjualan produk kerajinan tangan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan dalam bekerja dan adanya modal yang mencukupi yang akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam waktu tertentu. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari adanya kegiatan usaha dan berupa transaksi jual beli yang telah disepakati.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi

kemampuan produksi, kualitas produk atau jasa, serta strategi pemasaran yang digunakan. Misalnya, UMKM yang mampu memproduksi barang dengan kualitas tinggi dan harga terjangkau cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, persaingan, dan peraturan pemerintah. Kondisi perekonomian yang stabil dan tingkat persaingan yang sehat dapat meningkatkan pendapatan UMKM, namun jika terjadi krisis ekonomi atau persaingan yang ketat, pendapatan UMKM dapat menurun.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan beberapa faktor di antara lain yaitu produk kualitas yang dihasilkan oleh UMKM, harga penjualan yang sangat kompetitif atau sesuai dengan harga pasar, menggunakan strategi pemasaran yang sangat efektif, menjaga kemampuan manajemen usaha, serta faktor eksternal seperti keadaan kondisi pasar. Tidak hanya itu saja yang menjadi faktor lain terdapat kualitas sumber daya manusia dan sebaiknya menggunakan teknologi yang memadai seperti selalu melakukan pemasaran bisa dilakukan di media sosial, dan endorse agar produk tersebut lebih dikenal oleh masyarakat. Teknologi berfungsi sebagai alat yang mempercepat proses produksi dan meningkatkan produktivitas usaha. Menggunakan sistem digital dalam berbisnis apapun menjadi perlu selama periode ini dengan seiring berjalannya waktu pelaku UMKM juga harus mengikuti tren gen Z.

Meningkatkan pendapatan UMKM merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan dan pengembangan usaha. Dengan pendapatan yang stabil, UMKM dapat memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, dan memperbarui peralatan. Selain itu, pendapatan yang meningkat juga memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usahanya, misalnya dengan memperluas jaringan pemasaran atau meningkatkan kualitas produk. Dengan demikian, pendapatan UMKM tidak hanya berdampak pada usaha tersebut, tetapi juga pada perekonomian masyarakat. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara (Fitriza, 2020:6).

Pendapatan UMKM merupakan hasil yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan operasional usahanya dari penjualan produk UMKM, terutama dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Pendapatan ini menjadi indikator utama yang menunjukkan sejauh mana kinerja usaha dapat menghasilkan pemasukan dari aktivitas produksinya. Dari hasil pendapatan yang didapatkan akan menjadi patokan untuk memperhatikan perkembangan usaha dari segi pemasaran produk dan harga saing penjualan. Pendapatan bagi UMKM dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama

yang diperoleh dari kegiatan inti usaha, seperti penjualan produk atau jasa. Sementara itu, pendapatan non-operasional berasal dari kegiatan di luar operasional utama, seperti bunga dari simpanan, sewa aset, atau penjualan aktiva tetap. Meskipun kontribusi pendapatan non-operasional sering kali lebih kecil, namun dalam kondisi tertentu dapat menjadi tambahan penting bagi keuangan usaha. pendapatan UMKM sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga jual produk, volume penjualan, strategi pemasaran, serta efisiensi biaya produksi. Selain itu, kondisi eksternal seperti daya beli masyarakat, kompetisi pasar, dan stabilitas ekonomi juga turut menentukan fluktuasi pendapatan. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki strategi yang adaptif untuk menjaga kestabilan pendapatan, seperti dengan diversifikasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta penggunaan teknologi digital untuk memperluas pasar.

Pendapatan yang stabil dan terus meningkat sangat penting bagi keberlanjutan usaha UMKM. Pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama untuk menutup biaya operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam akumulasi modal untuk pengembangan usaha lebih lanjut. Dengan pengelolaan pendapatan yang baik, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksinya, memperluas jaringan distribusi, serta memperkuat posisi bisnisnya di pasar. Oleh karena itu, pendapatan merupakan elemen

sentral dalam menilai kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan sebuah UMKM.

5. Modal Pinjaman

UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari PDB nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Namun, UMKM seringkali menghadapi hambatan dalam mengakses modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Modal pinjaman UMKM adalah solusi yang ditawarkan oleh lembaga keuangan untuk membantu mengatasi kesenjangan pembiayaan ini. Lembaga keuangan seperti bank dan lembaga keuangan mikro menawarkan pinjaman dengan suku bunga yang terjangkau dan persyaratan yang lebih fleksibel. Pemerintah juga turut mendukung melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan pinjaman dengan bunga rendah dan jaminan. Dukungan ini bertujuan untuk mengurangi risiko bagi pemberi pinjaman dan memudahkan akses bagi UMKM.

Modal pinjaman memiliki manfaat untuk akses ke modal pinjaman, UMKM dapat memperluas operasional, membeli peralatan baru, atau meningkatkan stok barang. Ini berpotensi meningkatkan produksi, kualitas produk, dan jangkauan pasar. Pertumbuhan usaha ini tidak hanya menguntungkan bisnis tersebut tetapi juga berdampak positif pada perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja baru dan

meningkatkan kontribusi terhadap PDB. Meskipun pinjaman tersedia, beberapa UMKM mungkin tidak mengetahui cara mengaksesnya atau tidak memiliki dokumen yang diperlukan. Kekhawatiran akan ketidakmampuan untuk melunasi pinjaman juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan dan bimbingan bisnis sangat penting untuk membantu UMKM menggunakan pinjaman secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM dapat memanfaatkan pinjaman modal untuk meningkatkan usaha dan mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik.

Pinjaman dalam bentuk sumber pendanaan yang penting agar dapat meningkatkan dan dapat mengembangkan kinerja usaha. Pinjaman dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dari lembaga keuangan atau bisa dari pihak lain. Pinjaman juga bisa berupa investasi dari pinjaman tersebut bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan seperti mesin produksi atau peralatan. Menggunakan pinjaman modal usaha dengan syarat pelunasan pinjaman setelah periode waktu tertentu yang sudah ditentukan. Adapun keuntungan meminjam dana pinjaman tersebut adalah jumlahnya yang tidak terbatas atau tidak ditentukan, disisi lain memanfaatkan modal pinjaman umumnya dapat motivasi guna menjalankan usaha dengan komitmen tinggi.

Modal pinjaman dapat menjadi peran penting untuk mengembangkan usaha berperan dalam UMKM untuk terus

meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kualitas produk. Dengan adanya modal pinjaman UMKM dapat membiayai kegiatan usaha yang lebih besar, modal pinjaman juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan modal yang dimiliki. Selain itu modal pinjaman dapat membantu dan mengatasi UMKM untuk menjadi lebih percaya diri serta mampu untuk menghadapi tantangan usaha.

Modal pinjaman dalam UMKM berperan sebagai variabel moderasi, yang mempengaruhi seberapa besar pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM. Dengan adanya pinjaman modal, UMKM dapat meningkatkan modal usahanya tanpa harus mengandalkan dana pribadi. Modal pinjaman juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan biaya produksi, misalnya dengan membeli peralatan yang lebih efisien atau meningkatkan kapasitas produksi. Dalam konteks ini, modal pinjaman dapat memperkuat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan UMKM, serta mengurangi dampak negatif biaya produksi yang tinggi. Namun apabila UMKM tidak mampu menggunakan modal pinjaman secara efektif, maka pinjaman justru dapat menjadi beban yang melemahkan kondisi finansial usaha.

Arti praktis bagi UMKM, lembaga keuangan, dan pemerintah. Bagi UMKM, hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang bagaimana modal usaha dan biaya produksi dapat dioptimalkan dengan bantuan modal pinjaman untuk meningkatkan pendapatan. Bagi lembaga

keuangan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang program pinjaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM. Sementara itu, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendukung akses UMKM terhadap modal pinjaman, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

Secara umum, modal pinjaman adalah dana eksternal yang diperoleh pelaku UMKM dari lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau fintech, yang digunakan untuk menambah kapasitas modal usaha yang dimiliki. Dalam penelitian ini, modal pinjaman dianggap dapat memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM, karena dengan tambahan dana pinjaman, pelaku usaha dapat meningkatkan skala usaha, memperbesar produksi, atau memperluas pemasaran sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Sebagai contoh, UMKM yang memiliki keterbatasan modal awal namun mendapatkan pinjaman, akan mampu menambah stok barang, membeli alat yang lebih efisien, atau membiayai operasional secara lebih lancar.

Selain itu, modal pinjaman juga dapat memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Biaya produksi yang tinggi biasanya menekan margin keuntungan. Namun, dengan adanya pinjaman, UMKM

mungkin bisa mengakses bahan baku dalam jumlah besar dengan harga grosir, atau menggunakan teknologi produksi yang lebih efisien, sehingga dapat menekan biaya per unit produk. Dengan demikian, meskipun biaya produksi meningkat, efisiensi dari pemanfaatan modal pinjaman dapat menjaga bahkan meningkatkan pendapatan.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua pinjaman berdampak positif. Jika pinjaman digunakan secara tidak produktif atau menambah beban bunga dan cicilan tanpa peningkatan hasil usaha yang sepadan, maka kehadiran modal pinjaman bisa memperlemah hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, modal pinjaman berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel utama terhadap pendapatan UMKM, tergantung pada bagaimana pinjaman tersebut dimanfaatkan.

Modal pinjaman dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Modal pinjaman yang digunakan UMKM ini dapat mempengaruhi laba keuntungan usaha. Sumber perolehan pendapatan akan semakin meningkat dikarenakan terjadinya kenaikan pada jumlah produksi yang kemudian bisa meningkatkan usaha tersebut. Secara teori hubungan pinjaman modal dengan pendapatan adalah positif, karena adanya bantuan modal pinjaman yang berasal dari bank atau nonbank yang sangat membantu untuk modal UMKM agar dapat

meningkatkan jumlah produksi barang atau jasa usaha dan untuk memperbaiki infrastruktur tempat usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO. | Peneliti | Judul | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel Moderasi | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Herti Diana Hutapea, Vebri M. Lumbangaol, Christnova Hasugian, Sahat Martupa Siahaan (2024) | Pengaruh Lama Usaha, Ukuran Usaha Serta Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM di Sumatera Utara | Lama Usaha, Ukuran Usaha, Modal Usaha | Kinerja UMKM | Literasi keuangan | Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, Tidak berpengaruh signifikan terhadap, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM |
| 2. | Abdine Gusti Ar-rasyid, Moh Amin, Umi Nandiroh (2024) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kesiapan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Penggunaan Teknologi E-Commerce Sebagai Variabel | Sistem informasi akuntansi, kesiapan modal usaha | Kinerja UMKM | Penggunaan teknologi E-Commerce | Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, kesiapan modal usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM. Teknologi E-Commerce berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM. |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Moderasi | | | | |
| 3. | Yuliyanti : (2023) | Pengaruh Program Intensive Mentoring Terhadap Pendapatan UMKM dengan Strategi Pemasaran sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN Lombok Barat) | Program Intensive Mentoring | Pendapatan UMKM | Strategi Pemasaran | Program intensive mentoring berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, Strategi pemasaran memperlemah hubungan antara program intensive mentoring dan pendapatan UMKM (hasil moderasi). |
| 4. | Risnanda Saefullah Al Chaedar, Harun Blongkod, Victorson Taruh (Universitas Negeri Gorontalo) (2023) | Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo | Modal Sendiri, Modal Pinjaman | Pendapatan UMKM | | Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (p-value $0,000 < 0,05$), Modal Pinjaman juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (p-value $0,009 < 0,05$), Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM, Nilai $R^2 = 0,727$, artinya 72,7% variabilitas pendapatan UMKM dijelaskan oleh dua |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | variabel tersebut. |
| 5. | Zikri Aufarrahman Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi (2022) | Pengaruh Guanxi dan Sistem Teknologi Informasi terhadap Performa Produk Baru melalui Kapabilitas Inovasi sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta | Guanxi Sistem Teknologi Informasi (TI) | Performa Produk Baru | Tingkat Proaktif | Guanxi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi, Guanxi tidak berpengaruh signifikan terhadap performa produk baru, Sistem TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi, Kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap performa produk baru, Tingkat proaktif tidak mampu memoderasi hubungan guanxi terhadap kapabilitas inovasi maupun performa produk baru |
| 6. | Wahid Wachyu Adi Winarto Institut Agama Islam Negeri Pekalongan(2020) | Pengaruh Knowledge Management terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi | Knowledge Implementing, Knowledge Creating, Knowledge Sharing | Kinerja UMKM | Kompetensi | Knowledge implementing berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM ($\beta =$ 0.288), Knowledge creating berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM ($\beta =$ 0.297), Knowledge sharing berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM ($\beta =$ |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | 0.276), Knowledge management berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, Kompetensi tidak mampu memoderasi hubungan antara knowledge implementing, creating, dan sharing terhadap |
| 7. | Salmaa Putri Nadiyahani (2024) | Pengaruh Penggunaan E-Commerce dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) | Penggunaan E-Commerce | Orientasi Kewirausahaan | Minat Berwirausaha | Terdapat pengaruh signifikan penggunaan e-commerce terhadap minat berwirausaha (thitung = 3,119; sig. = 0,002) , Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (thitung = 2,772; sig. = 0,006) ,Orientasi kewirausahaan juga berpengaruh terhadap penggunaan e-commerce (thitung = 8,967; sig. = 0,000) ,Orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui penggunaan e-commerce (thitung = 6,736; sig. = 0,000) |
| 8. | Dicky Perwira | Analisis | Modal Usaha, | Pendapatan | Pengalaman Usaha | Modal usaha tidak berpengaruh |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Ompusunggu, Leli Astuti Gulo (Universitas Palangka Raya) (2023) | Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Depot Isi Ulang Air Minum di Kota Palangka Raya | Biaya produksi | Usaha UMKM | (Lama Usaha) | signifikan terhadap pendapatan UMKM, Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Secara bersama-sama, modal dan biaya produksi menjelaskan 60,3% variasi pendapatan UMKM, Saran untuk penelitian selanjutnya: mempertimbangkan faktor lain seperti lokasi usaha, kualitas produk, dan strategi pemasaran. |
| 9. | Wulan Widia Astutik, Suhesti Ningsih, Sri Laksmi Pardawati (ITB AAS Indonesia, Sukoharjo) (2024) | Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan | Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Lama Usaha | Pendapatan UMKM | Kondisi Pasar atau Persaingan | Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Teknologi |

| | | | | | | |
|-----|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Menengah (UMKM) di Kabupaten Boyolali | | | | Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Nilai R^2 sebesar 55,1%, menunjukkan bahwa keempat variabel independen menjelaskan 55,1% variasi pendapatan UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. |
| 10. | Susri Andari, Febryandhie Ananda (2023) | Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual Usaha Mikro Kecil | Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi | Harga Jual UMKM | Akses terhadap Teknologi Produksi | Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual UMKM di Kecamatan Padang Utara, Harga Pokok Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual UMKM, |

| | | | | | | |
|-----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Menengah Kecamatan Padang Utara | | | | <p>Nilai R^2 sebesar 24,5%,</p> <p>menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 24,5% variasi harga jual UMKM, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain.</p> |
| 11. | Elvi Nasriandani, Muhammad Taufiq (2023) | <p>Pengaruh Modal dan Pemasaran terhadap Pendapatan Usaha Mikro pada Produksi Kerupuk Kamang Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kamang Magek)</p> | Modal , Pemasaran | Tingkat Pendapatan | Inovasi Produk | <p>Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro, Pemasaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro, Secara simultan, modal dan pemasaran berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 25,8%.</p> |

| | | | | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. | Muhammad Iqbal, Djodi Setiawan, Rani Rizki Rahmawati (2022) | Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Harga Pokok Produksi pada CV. Three Mountain Pangalengan | Biaya Produksi, Biaya Kualitas | Harga Pokok Produksi | Ketersediaan Bahan Baku | Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, Biaya kualitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan biaya produksi, Secara simultan, biaya produksi dan biaya kualitas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga pokok produksi dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 98,5%. |
| 13. | Alfrida sekar Ayuningtyas, Arif Farida, Era Trianita Saputra (2024) | Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap | Modal usaha, lokasi usaha, lama usaha, teknologi | Pendapatan thrift shop | Akses terhadap Pelatihan dan Pendampingan Usaha | Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan thrift shop, Lokasi usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, Lama |

| | | | | | | |
|-----|---------------------|------------------------------------------|---------------------|-------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta | informasi | | | <p>usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, menunjukkan bahwa semakin lama usaha berjalan, semakin tinggi pendapatan, Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan thrift shop, terutama melalui pemasaran digital dan e-Commerce, Koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,1%, yang berarti variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan 66,1% variasi pendapatan thrift shop, sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain.</p> |
| 14. | Minal Aidina, Ahmad | Pengaruh Modal Usaha dan Lokasi | Modal Usaha, Lokasi | Keberhasilan UMKM | Inovasi Produk | <p>Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan</p> |

| | | | | | |
|--|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>Rudini (2021)</p> | <p>Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Pangan di Sampit</p> | <p>Usaha</p> | | <p>UMKM dengan nilai hitung=6,544t_{hitung} = 6,544hitung=6,544 lebih besar dari ttabel=2,02269t_{tabel} = 2,02269ttabel=2,02 269, Lokasi usaha juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilanUMK M, terbukti dengan hitung=6,282t_{hitung} = 6,282hitung=6,282 lebih besar dari ttabel=2,02269t_{tabel} = 2,02269ttabel=2,02 269, Secara simultan, modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, dengan Fhitung=34,956F_{hitung} = 34,956Fhitung=34,</p> |
|--|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | | |
|-----|--------------------------------|-------------------------------|-------------|-----------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>956 lebih</p> <p>besar dari</p> <p>$F_{tabel=3,24F_{\{tabel\}}}$</p> <p>$= 3,24F_{tabel=3,24}$,</p> <p>Koefisien determinasi</p> <p>$(R^2R^2R^2)$ sebesar 64,2%</p> <p>menunjukkan bahwa modal usaha dan lokasi usaha mempengaruhi keberhasilan UMKM, sementara 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain, Disarankan agar UMKM memperhatikan pengelolaan modal dengan baik dan memilih lokasi usaha yang strategis untuk meningkatkan keberhasilan bisnis mereka.</p> |
| 15. | Siskawati A. Zakaria, Muhammad | Pengaruh Modal Usaha terhadap | Modal usaha | Pendapatan usaha UMKM | Tingkat Persaingan Usaha | Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di |

| | | | | | | |
|-----|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Amir Arham, Ronald S. Badu (2024) | Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo | | | | <p>sektor makanan dan minuman di Kota Gorontalo, Semakin besar modal usaha yang dimiliki, semakin besar pendapatan yang diperoleh, Nilai koefisien regresi sebesar 0,507 menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,507%, Koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,8% menunjukkan bahwa modal usaha mempengaruhi pendapatan, sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain.</p> |
| 16. | Tri Setya Rachmawati Sukmawan, Iis Anisa Yulia, | Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha pada UMKM di | Modal kerja | Pendapatan usaha UMKM | Strategi Pemasaran | <p>Terdapat pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan UMKM, Rata-rata pendapatan UMKM sebelum</p> |

| | | | | | |
|--|--------------------------------------------|---------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>Mulyana Gustia Putra (2020)</p> | <p>Cilendek Timur</p> | | | <p>mendapatkan pinjaman modal adalah Rp3.776.200, sedangkan setelah mendapatkan modal meningkat menjadi Rp5.613.100, Hasil <i>paired sample t-test</i> menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti ada peningkatan pendapatan yang signifikan setelah mendapatkan tambahan modal. Korelasi antara modal kerja dan pendapatan UMKM sangat kuat dengan nilai 0,885, Penelitian ini menekankan pentingnya bantuan modal dalam meningkatkan pendapatan UMKM, tetapi juga menyarankan agar UMKM tidak bergantung sepenuhnya pada</p> |
|--|--------------------------------------------|---------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | | |
|-----|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>bantuan pemerintah dan lebih</p> <p>fokus pada pengelolaan usaha secara mandiri.</p> |
| 17. | <p>Neni Marlina Br Purba, Khadijah (2020)</p> | <p>Analisis Skala Usaha, Pendapatan Usaha, dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam</p> | <p>Skala usaha, pendapatan usaha, pengalaman usaha</p> | <p>Penggunaan informasi akuntansi</p> | <p>Kesadaran Akan Pentingnya Laporan Keuangan</p> | <p>Skala usaha dan pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, Pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, Secara simultan, skala usaha, pendapatan usaha, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, Nilai Adjusted R² sebesar 42,8%, yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi</p> |

| | | | | | | |
|-----|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>penggunaan informasi akuntansi sebesar 42,8%, sedangkan 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain, Penelitian ini menyoroti pentingnya informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM, terutama bagi usaha dengan skala yang lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi.</p> |
| 18. | M. Boy Singgih Gitayuda, Muhammad Adib Mawardi (2022) | Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper | Modal usaha, tenaga kerja | Pendapatan UMKM | Kualitas Bahan Baku | <p>Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, Secara simultan, modal usaha dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan</p> |

| | | | | | | |
|-----|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>terhadap pendapatan UMKM.</p> <p>4. Nilai Adjusted R² sebesar 30,3%, yang berarti bahwa modal usaha dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 30,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian</p> <p>Ini, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan optimalisasi tenaga kerja sangat penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM.</p> |
| 19. | Setiyani, Efni Anita, Ahmad Syahrizal (2023) | Pengaruh Modal dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar | Modal usaha, lokasi usaha | Pendapatan pedagang | Ketersediaan Fasilitas dan Infrastruktur Pasar | <p>Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai $t_{hitung}=3,148 > t_{tabel}=2,035$</p> |

| | | | | | | |
|--|--|-------------------------------------------|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Tradisional Tac Kota Jambi</p> | | | | <p> $t_{hitung} = 3,148 > t_{tabel} = 2,035$ $t_{hitung} = 3,148 > t_{tabel} = 2,035$, Lokasi usaha juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai $t_{hitung} = 3,087 > t_{tabel} = 2,035$ $t_{hitung} = 3,087 > t_{tabel} = 2,035$ $t_{hitung} = 3,087 > t_{tabel} = 2,035$. Uji F menunjukkan bahwa modal dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai $F_{hitung} = 21,630 > F_{tabel} = 3,28$ $F_{hitung} = 21,630 > F_{tabel} = 3,28$, Koefisien </p> |
|--|--|-------------------------------------------|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>determinasi (R^2) sebesar 57,5%, yang berarti modal dan lokasi usaha menjelaskan 57,5% variasi pendapatan pedagang, sementara 42,5% dipengaruhi oleh faktor Lain, Pedagang dengan lokasi strategis (di bagian depan pasar) memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan yang berada di area belakang.</p> |
| 20. | <p>Jiaying Wang, Guoquan Liu, Xiaobo Xu, Xinjie Xing (2024)</p> | <p>Credit Risk Prediction for Small and Medium Enterprises (SMEs) Utilizing Adjacent Enterprise Data and a</p> | <p>Adjacent enterprise data, including shared managerial information, business transactions, and</p> | <p>SME credit risk.</p> | <p>Credit network information linking SMEs with other Enterprises.</p> | <p>The RGAT model enhances the accuracy of SME credit risk prediction, especially when SME financial data is incomplete, Information from adjacent enterprises provides significant insights into SME</p> |

| | | | | | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Relational Graph Attention Network | supply chain relationships. | | | Creditworthiness, The model helps reduce defaults and improves the efficiency of credit allocation by financial Institutions, Business relationships and inter company transactions play a crucial role in assessing SME credit risk. |
| 21. | Mudjahidin Mudjahidin, Andre Parvian Aristio, Nadhif Helmi Balbeid, Lukman Junaedi (2024) | The Influence of Social Media Sales Intensity and Competency on the Improvement of Business Performance Satisfaction in MSMEs | Social Media use Intensity for CRM (SMIC), Social Competency (SC), Social Media Sales Intensity (SMSI) | Business Performance Satisfaction (BPS) | Customer Engagement | SMIC BPS: Positive and significant ($\beta = 0.262, p = 0.013$), SC BPS: Positive and significant ($\beta = 0.521, p = 0.001$) SC x SMIC BPS: Not significant ($p = 0.871$), SMSI x SMIC BPS: Not significant ($p = 0.766$), Only H1 and H2 are supported by the data. |
| 22. | Alyas A. Widita, Alex M. Lechner, Dyah T. Widyastuti (2024) | Spatial patterns and drivers of micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) | area size, household density, elderly population, enterprise entropy, number of | GDP per capita, literacy rate, poverty rate, employment density, | Infrastructure Development | MSMEs cluster more in peri-urban areas and show significant spatial autocorrelation. - Both village- and district-level factors significantly |

| | | | | | | |
|-----|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | within and across Indonesian cities | traditional markets, job-household ratio, intersection density, digital access (internet, phone) | enterprise entropy | | influence MSME distribution. <ul style="list-style-type: none"> - Key positive influences: job accessibility, street connectivity, household density, enterprise diversity (entropy), internet access. - Retail MSMEs prefer specialization; F&B and manufacturing prefer diversity. - District-level employment density is the most influential explanatory variable. |
| 23. | Shengchun Ma, Zixuan Zhang, Yaohui Wang (2025) | An Analysis of the Path of Labor Protection in the Innovation of Small and Medium-sized Enterprises – A Moderated Mediation Model | Labor Protection (LP) <ul style="list-style-type: none"> - Mediator: Salary Incentive (LnSAL) | SME Innovation (LnCR) | Knowledge Intensity (EMP), Trade Type (EX), Government Support (GS) | <ul style="list-style-type: none"> - Labor protection significantly promotes innovation in SMEs. - Salary incentive mediates the effect of labor protection on innovation. - Trade type and government support significantly moderate the mediation effect; non-exporting and government-supported SMEs benefit more. - Knowledge intensity does not significantly moderate the relationship. - Results robust after lagged |

| | | | | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | variable, alternate DV, excluding pandemic years, and tail-trimmed data. |
| 24. | Samson Oyaka Ongbali, Samuel Ayodeji Omotehinse, Collins Ogadi Adams, Enesi Yekini Salawu, Sunday Adeniran Afolalu (2024) | Analysis of the Key Factors for Small and Medium Sized Enterprises Growth Using Principal Component Analysis | 36 factors affecting SME growth (e.g., financial constraints, marketing information, information technology, economic factors, cultural change, and business information system). | SME growth and performance. | Digital Readiness (Kesiapan Digital) | <p>Kendall's W score = 0.52, indicating strong agreement that the 36 variables influence SME growth.</p> <p>b. PCA identified key factors with high factor loadings, such as:</p> <p>Positive influence: Marketing information (0.80), Cost of transportation (0.81), Information technology (0.83), Technical know-how (0.822), Business information system (0.813), Cultural change (0.80).</p> <p>Negative influence: Economic initiatives (-0.83), Financial</p> |

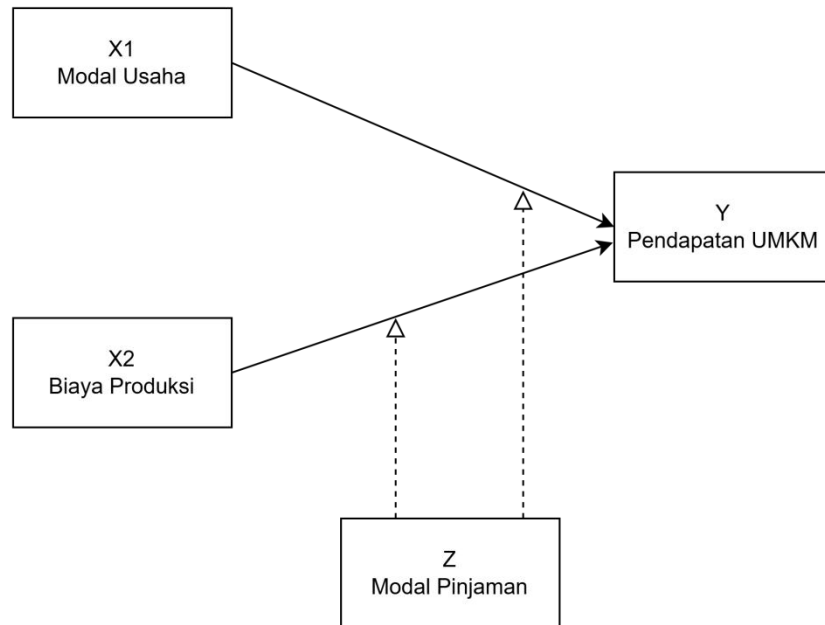
| | | | | | | |
|-----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>constraints (-0.80), Economic factors (-0.80).</p> <p>c.</p> <p>The study suggests that addressing these critical factors will significantly improve SME performance.</p> <p>d.</p> <p>The study acknowledges a limitation: the respondents' opinions may not represent the entire SME sector.</p> |
| 25. | Emma Su, Zonghui Li (2024) | The Impact of Entrepreneurs' Military Experience on Small Business Exit: A Conservation of Resources Perspective | Entrepreneurs' military experience | Small business exit (voluntary or involuntary) | Conservation of Resources (COR) theory | <p>A. Entrepreneurs with military backgrounds are more conservative regarding potential resource loss.</p> <p>b. They are more likely to exit their businesses voluntarily to preemptively manage risks rather than face involuntary</p> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | | <p>closures due to financial constraints.</p> <p>c. Military entrepreneurs tend to have a higher awareness of resource depletion risks and proactively decide to exit their businesses before suffering actual financial losses.</p> <p>d. The study supports the notion that military service influences entrepreneurial decision making, particularly in risk aversion and business sustainability.</p> |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM dengan modal pinjaman sebagai variabel moderasi (studi kasus UMKM di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah, yang dimana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Modal yaitu sumber dana yang akan digunakan untuk memulai, mengembangkan dan meningkatkan produksi serta tempat usaha. Modal

usaha menjadi bagian penting bagi UMKM karena akan digunakan untuk memenuhi bahan baku, bahan produksi, peralatan produksi, dan teknologi untuk mengembangkan produk yang sudah siap dijual. Adanya modal yang memadai, agar UMKM dapat meningkatkan usahanya dengan cara memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan kualitas produk dan layanan produk yang akan ditawarkan atau dipromosikan melalui media sosial serta pasar kuliner.

Selain itu, modal usaha juga berperan sebagai penunjang kelangsungan hidup UMKM di tengah persaingan bisnis yang ketat. UMKM yang memiliki modal usaha yang cukup cenderung lebih mampu menghadapi risiko bisnis, seperti menurunkan harga bahan baku atau perubahan preferensi konsumen. Modal usaha juga dapat digunakan untuk inovasi dan pengembangan produk baru, sehingga UMKM dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Namun bagi sebagian UMKM, akses untuk mendapatkan modal usaha masih menjadi tantangan utama, terutama karena keterbatasan sumber daya finansial atau minimnya akses ke lembaga keuangan formal.

Untuk saat ini masih banyak ditemui UMKM yang menggunakan modal usaha berasal dari tabungan pribadi, maupun modal dari meminjam pada bank dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) ataupun bisa mendapatkan modal dari bantuan pemerintah. Pengelolaan modal usaha yang efektif dapat menjadi efisien untuk UMKM agar bisa mencapai tujuan usahanya yaitu dapat

meningkatkan pendapatan, memperluas usaha, dan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha. Pada saat mengatur modal usaha dengan tepat dan benar maka akan membuat perkembangan yang pesat di suatu usaha dan ketika terdapat kendala dalam mengatur modal usaha dapat menghambat perkembangan usaha. Usaha UMKM ini memerlukan modal yang cukup besar agar usaha berjalan dengan baik, lancar dan dapat berkembang. Terkait dengan modal dan pendapatan UMKM yaitu mengungkapkan jika modal usaha mempunyai pengaruh yang penting mengenai kemajuan suatu usaha UMKM, ketika memiliki modal besar untuk digunakan usaha dan mudah untuk memperoleh modal usaha akan menimbulkan peningkatan dan perkembangan dalam usaha (Aji & Listyaningrum, 2021).

H1 : Modal Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM

Biaya produksi memerlukan untuk membuat suatu produk yang akan dijual oleh pelaku usaha. Dengan memperhatikan perhitungan biaya produksi dapat menetapkan harga jual suatu produk. Biaya produksi yang dihitung dengan tepat maka akan memberikan perlindungan bagi usaha dari kemungkinan mengalami kerugian. Laba yang diinginkan juga mendapatkan

pengaruh terhadap penentuan harga yang sudah ditentukan. Biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Pendapatan UMKM umumnya diperoleh dari penjualan produk atau jasa, dan besarnya pendapatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk biaya produksi. Semakin tinggi biaya produksi, maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh UMKM, sehingga laba atau pendapatan yang diperoleh cenderung menurun.

Sebaliknya, jika UMKM mampu mengelola biaya produksi dengan efisien, maka pendapatan yang diperoleh dapat meningkat. Hal ini karena biaya produksi yang rendah memungkinkan UMKM untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, sehingga volume penjualan dapat meningkat. Selain itu, UMKM juga dapat mengalokasikan dana yang tersisa untuk kegiatan pemasaran atau pengembangan usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Dalam konteks UMKM, pengelolaan biaya produksi yang efektif menjadi kunci bagi meningkatkan pendapatan. UMKM perlu menganalisis setiap komponen biaya produksi dan mencari cara untuk mengoptimalkannya, misalnya dengan memilih pemasok bahan baku yang lebih murah, mengurangi limbah produksi, atau memanfaatkan teknologi yang lebih efisien. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi beban biaya, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha.

Beberapa penelitian mengungkapkan tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian menurut (Oktaviana, 2021 dan amalia, 2022) pendapatan yang diperoleh dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka akan semakin tinggi pula biaya produksi. Penurunan biaya produksi akan menjadi perbandingan lurus dengan peningkatan laba yang diperoleh, namun jika menggunakan biaya produksi tersebut dengan berlebihan dengan demikian, laba yang diperoleh juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengelola biaya produksi dengan efektif untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan begitu dapat meningkatnya pendapatan dan mencapai tujuan usaha. Dengan melakukan pengelolaan biaya produksi yang baik dapat sangat membantu UMKM untuk menentukan harga jual produk yang kompetitif bisa sesuai dengan harga pasar dan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

H2 : Biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

3. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM sebagai modal pinjaman variabel moderasi

Modal pinjaman berperan sebagai variabel moderasi dalam analisis keuangan dan bisnis, yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebagai variabel moderasi, modal pinjaman tidak secara langsung mempengaruhi variabel moderasi, melainkan memodifikasi kekuatan dan arah pengaruh variabel moderasi terhadap

variabel moderasi. Misalnya, dalam penelitian yang menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, modal pinjaman dapat menjadi variabel moderasi yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin memiliki reaksi yang berbeda terhadap kebijakan dividen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat utang rendah.

Dengan demikian, pinjaman modal memberikan wawasan tentang bagaimana karakteristik keuangan perusahaan, seperti tingkat utang, dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara variabel-variabel dalam model penelitian. Pentingnya untuk memahami bagaimana keputusan keuangan dan strategi bisnis perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti risiko keuangan, ketersediaan dana, dan struktur kepemilikan. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trio Rinjaya, 2020) menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini disebabkan oleh penambahan modal yang dibantu oleh pemerintah melalui lembaga keuangan merupakan kekuatan yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelangsungan dari usaha yang dibangun sehingga dapat mendorong usaha dan dapat menambah jumlah produksinya serta memperluas atau menambah usaha.

H3 : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM

4. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM dengan modal pinjaman sebagai variabel moderasi

Modal pinjaman berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara biaya produksi dan kinerja atau nilai UMKM. Dalam konteks ini, modal pinjaman memodifikasi seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap hasil atau kinerja usaha. Misalnya, UMKM dengan tingkat utang yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap kenaikan biaya produksi karena beban keuangan yang sudah ada (seperti bunga utang) dapat menerima margin keuntungan. Di sisi lain, UMKM dengan tingkat hutang yang rendah mungkin memiliki kualitas yang lebih tinggi untuk menyerap kenaikan biaya produksi tanpa terlalu mempengaruhi kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, pinjaman modal sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap perusahaan tidak hanya bergantung pada besarnya biaya itu sendiri, melainkan juga pada kondisi keuangan UMKM, terutama tingkat utang yang dimiliki.

Modal pinjaman bisa berpengaruh terhadap hubungan antara biaya produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Dengan adanya modal pinjaman diharapkan mendukung UMKM bisa membiayai kegiatan produksi dan dapat mengurangi biaya produksi yang tidak perlu dengan menggunakan cara tersebut dapat menaikkan laba usaha. Namun jika modal pinjaman tidak bisa dikelola dengan baik dapat mengalami kerugian usaha, modal pinjaman ini sangat bersifat membahayakan jika dikelola dengan asal-asalan. Selain

membutuhkan modal sendiri, usaha juga memerlukan modal pinjaman sebagai sumber pembiayaan tambahan untuk para pelaku UMKM sangatlah membutuhkan modal awal dalam mengembangkan usaha tersebut. Oleh karena itu UMKM harus memperhatikan kesiapan modal usaha untuk kinerja usaha agar dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan modal pinjaman sebagai sumber pembiayaan usaha akan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh pelaku usaha melalui persetujuan sebelumnya. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan mengembalikan dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Modal pinjaman mempunyai Interaksi antara modal usaha dan pendapatan yang diterima oleh UMKM dapat memengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan usaha, Modal pinjaman dapat berpengaruh terhadap kekuatan antara modal usaha dan pendapatan, dengan demikian agar dapat mengetahui pentingnya modal pinjaman yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara modal usaha dengan pendapatan. Dengan adanya modal pinjaman ini untuk UMKM akan meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan bisa digunakan untuk menambah alat yang dibutuhkan untuk produksi, atau mengembangkan usaha. Modal pinjaman juga dapat membantu kekurangan dalam keuangan seperti dapat mengelola risiko keuangan dengan membiayai kegiatan usaha yang lebih stabil.

H4 : Modal biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan

UMKM